BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ramayulis undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa misi pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokrati (Dewi K. , 2019)

Menurut Permana et al., (2019), perkembangan ilmu pengetahuan di abad 21 saat ini menuntut guru untuk merangsang kemampuannya. Pemikiran masing-masing siswa. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi setiap siswa dalam biologi. Diperlukan dukungan dari bahan belajar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Apalagi setiap siswa memiliki kecepatan belajarnya masing-masing. Namun, bahan belajar yang dapat digunakan mandiri oleh siswa di rumah belum tersedia. Modul merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Ketersediaan modul dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran. Menurut Changwong *dalam* Melati et al., (2020), siswa dapat aktif dan mahir menemukan konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi untuk menarik kesimpulan dari konsep.

Menurut Mahanal et al., (2017), kegiatan belajar K.13 lebih menekankan dipembelajaran saintifik, yang meliputi berfikir ilmiah, berinovasi, berfikir kritis serta memecahkan masalah. Adapun menurut Yani et al., (2018), pengajar wajib membangun pembelajaran yang berinovasi, berpusat pada peserta didik dan menggunakan sumber dan media pembelajaran yang relevan menggunakan bahan ajar.

Sementara itu untuk mencapai misi pendidikan dibutuhkan beberapa komponen dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah bahan/sumber ajar yang digunakan. Dimana sumber pembelajaran akan memberikan arahan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.

Oleh karena itu, buku teks memegang peran penting dalam proses pembelajaran. :

Dalam surah Al-Alaq ayat 4 yang berbunyi :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

Artinya : “Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam”. (Q.S. Al-Alaq Ayat 4)

Menurut Al-Qur’an Surah Al-Alaq ayat 4 menjelaskan bahwa kata qalam sebagai alat yang digunakan sebagai perantara dalam pengajaran menggunakan alat yang dimaksudkan untuk digunakan dalam ayat ini, yaitu tulisan. Pengertian ini menjelaskan bagaimana pena dapat menjadi alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran menghasilkan tulisan.

Dalam proses pembelajaran biologi sesuai dengan pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) proses pembelajaran biologi di salah satu SMA masih terpaku pada buku paket atau buku teks saja. Suryaningsih (2018), mengatakan bahwa pembelajaran biologi masih didominasi oleh metode ceramah, dan interaksi antar subjek dan objek biologi masih minim, esensi pembelajaran biologi adalah interaksi yang sebenarnya antara subjek dan objek studi biologi. Mempelajari benda-benda biologi dalam bentuk biologis dan dalam segala aspek kehidupan. Produk dan proses interaktif ini memungkinkan siswa memperoleh proses mental dan psikomotorik yang optimal. Guru biologi belum banyak mengembangkan modul pembelajaran atau LKS berbasis muatan lokal atau karakteristik siswa guru masih banyak menggunakan sumber belajar dan LKS yang tersedia di pasaran yang tidak sesuai dengan kondisi/potensi sekolah dan karakteristik siswa.

Pendidik dalam proses mengajar memerlukan bahan ajar agar pemahaman peserta didik dalam mencintai alam dan menjaga lingkungan semakin tertanam dalam jiwa individu peserta didik, maka peran pendidik sebagai narasumber atau fasilitator dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam mengajarkan siswa untuk belajar mandiri, salah satunya

dengan penggunaan modul sebagai media tambahan (Kristiana et al., 2015).

Menurut Dewi (2019), modul adalah buku teks yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yang meliputi materi, metode, keterbatasan, dan cara menilai desain yang sistematis dan menarik untuk mencapai kemampuan yang diinginkan berdasarkan kompleksitas. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, memuat tujuan pembelajaran, materi belajar, dan evaluasi sebagai sarana belajar mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing (Kristiana et al., 2015).

Upaya pengembangan modul biologi berbasis kearifan lokal masih belum banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah (Lestari, 2017). Kekayaan alam yang ada di Indonesia dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternatif untuk pelajaran materi biologi, salah satunya materi keanekaragaman hayati. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Untari *dalam* Suryaningsih (2018), bahwa sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan keindahan alam, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan kawasan wisata sebagai sumber belajar untuk para penerus anak bangsa.

Sumber belajar dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik karena fakta yang disajikan diperoleh dari pengamatan penenliti. Selain itu, pembelajaran lebih efektif karena bahan ajar disusun berdasarkan urutan akademik. Oleh karena itu, hasil-hasil penelitian yang relevan perlu dijadikan materi pembelajaran di sekolah sehingga karya para peneliti dapat bermanfaat (Parmin & Peniati, 2012). Adanya modul berbasis muatan lokal dapat membantu siswa untuk belajar dan lebih mengenal keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia terutama keanekaragaman hayati yang sangat banyak di berbagai kawasan wisata.

Pengembangan modul keanekaragaman hayati berbasis muatan lokal ialah untuk mengetahui atau mencari keberagaman makhluk hidup yang bersumber dari kawasan wisata suatu daerah untuk sumber belajar keanekaragaman hayati yang dimana kawasan wisata pasti banyak

menyimpan keindahan alam dan berbagai macam tumbuhan salah satunya di kawasan objek wisata capolaga adventure camp subang. Objek wisata alam Capolaga Subang atau yang dikenal dengan Capaloga Adventure Camp yaitu Salah satu penyedia jasa akomodasi berupa perkemahan dan *homestay* yang sudah berdiri sejak tahun 2006 terletak di Desa Cicadas Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat, Capolaga Adventure camp yaitu tempat wisata alam yang berdiri dikawasan sebesar 10 hektar yang menyediakan jasa akomodasi berupa *homestay* dan perkemahan dimana pengunjung dapat menikmati suasana alam yang sangat asri dan tidak hanya menikmati kebun teh yang menghijau atau alam pegunngan yang segar, tetapi juga berbagai objek wisata yang sudah dikemas sedemikian rupa. Mulai dari kawasan camping ground, air terjun, sungai, flying fox, tracking, bird watching, sampai ke agrowisata dan mengenal berbagai macam tumbuh-tumbuhan. (Anugerah, 2019)

Pembelajaran biologi bagian dari pendidikan yang mempelajari tentang makhluk hidup, merupakan jendela bagi para siswa untuk mengenal keanekaragaman hayati di suatu kawasan wisata. Pengembangan modul keanekaragaman hayati berbasis muatan lokal diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk mempelajari keanekaragaman hayati, memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Karena seorang pendidik dalam mengajar memerlukan modul yang mampu mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunan modul berbasis muatan lokal ini dapat menambah media pembelajaran yang digunakan untuk buku pendamping dalam pembelajaran agar lebih bervariatif untuk menunjang tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitan mengenai "Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Objek Wisata Capolaga Adventure Camp Subang Sebagai Sumber Ajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang mendapatkan sumber belajar yang bervariasi
2. Masih terbatas pembelajaran biologi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau kawasan wisata
3. Pengembangan sumber belajar dalam bentuk modul pada materi biologi sebagai pendukung belum dilakukan oleh pendidik khususnya sumber ajar modul yang bersumber dari kawasan wisata

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini agar terarah serta memudahkan penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan ini pada :

1. Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah modul keanekaragaman hayati berbasis muatan lokal di kawasan objek wisata capolaga adventure camp subang sebagai sumber ajar materi keanekaragaman hayati kelas X dengan menggunakan metode delphi.
2. Materi yang akan dibahas pada modul hanya mencakup tentang keanekaragaman hayati yang ada di kawasan wisata alam capolaga

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana pengembangan modul keanekaragaman hayati berbasis muatan lokal di kawasan objek wisata capolaga adventure camp subang sebagai sumber ajar materi keanekaragaman hayati kelas X dengan menggunakan metode delphi ?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana elaborasi konsep biologi dari kawasan wisata Capolaga yang dihasilkan dari iterasi pertama ?

2. Bagaimana sistematika modul keanekaragaman hayati yang dihasilkan dari iterasi kedua ?
3. Bagaimana kelayakan modul keanekaragaman hayati berbasis muatan lokal ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana elaborasi konsep biologi dari kawasan wisata Capolaga yang dihasilkan dari iterasi pertama.
2. Mengetahui bagaimana sistematika modul keanekaragaman hayati yang dihasilkan dari iterasi kedua.
3. Mengetahui bagaimana kelayakan modul keanekaragaman hayati berbasis muatan lokal.

G. Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumber belajar yang baik memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dan untuk memotivasi siswa untuk mencapai tujuan penguasaan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk Guru

   Hasil penelitian ini bisa membantu pendidik buat menerima bahan ajar yang menarik dan menambah wawasan mengenai sumber ajar berbasis muatan lokal yang bersumber di kawasan wisata
3. Untuk Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengembangan sumber belajar pada pembelajaran keanekaragaman hayati untuk menaikkan pengetahuan siswa